

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah bagian bentuk penyelenggaraan pendidikan dalam mengupayakan pembinaan yang tertuju bagi anak-anak mulai dari awal kelahiran hingga mencapai 6 tahun dan di titik beratkan dengan bertumbuhnya serta berkembangnya seorang anak seperti mengkoordinasikan motoriknya secara kasar maupun halus tingkat cerdas kemampuan berpikir, kemampuan menciptakan emosional, serta sikap sepiritual dalam berperilaku dan beragama.¹

Pendidikan bagi anak usia dini sebagai waktu yang paling benar menciptakan kondisi mampu secara fisik, emosi, sosialisasi, prinsip pribadi, kesenian, moralitas, serta berbagai nilai keagamaan, menjadi sebuah usaha untuk mengembangkan keseluruhan potensial yang dimiliki oleh anak usia dini dimana harus diawali sejak anak bertumbuh supaya memiliki capaian seoptimal mungkin.

Kamiuddin dalam jurnal bertajuk Implementasi Pendidikan dalam Kurikulum 2013 (2014), pendidikan karakter sendiri dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya. Sementara itu, karakter merupakan simulasi watak, sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa meninggalkan pengertiannya masing-masing, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha terencana untuk membangun karakter individu agar nantinya bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, melainkan dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya serta pendidikan karakter juga mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri

¹ Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta, Depdiknas, 2010), 1

peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.²

Pendidikan untuk anak pun bisa diartikan sebagai upaya penyediaan pendidikan dengan fokus ke peletakan secara dasar pada pertumbuhan serta perkembangan, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) ataupun kecerdasan spiritual. Berdasar pada ciri khas pertumbuhan anak usia dini, menyelenggarakan pendidikan perlu direlevansikan pada perkembangan anak itu sendiri.³

Pendidikan karakter masih digabungkan dengan mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya kepada pendidik mata pelajaran agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada pendidik agama sudah menjamin pendidikan karakter tidak akan berhasil, maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Agar pendidikan yang mereka dapatkan mampu membentuk pribadi yang lebih baik sesuai penjelasan di surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ وَالْمَوْعِظَةِ بِكَ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁴

Neggala (2007:173) berpendapat bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah: Selalu menjaga

²Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), 194.

³Suyadi&Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013). 17.

⁴Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya ,(Kudus, PT. Buya Barokah 2021), 280

kelestarian lingkungan sekitar. tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuhan yang ada disepanjang perjalanan, tidak mencoret-coret menorehkan tulisan pada pohon, batu, jalan, dan tembok. Selalu membuang sampah pada tempatnya. tidak membakar sampah di daerah perumahan. Melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan. Menimbun barang –barang bekas. Membersihkan selokan yang menyumbat disaluran air. Lingkungan bersih dan sehat terjadi apabila lingkungan terawat dengan baik sehingga tidak menimbulkan penyakit, udara segar, sehingga lingkungan nyaman untuk di tinggali.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada, penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap anak dengan cara mencuci tangan pada saat jam istirahat juga pada saat mau makan dan sesudah makan. Anak juga diajarkan untuk memilah sampah kering dan basah lalu memasukkan ketempat sampah yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Peduli lingkungan sekolah merupakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan sekolah dalam setiap prilaku yang berhubungan dengan lingkungan⁵

Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh, efektifitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menambah program sendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah, oleh karena itu pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah hendaknya dapat menintegrasikan nilai nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, silabus, dan

⁵Riana Monalisa Tamara, “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur”. Jurnal Geografi Gea, Vol. 16 No. 1 (Maret 2016), 44.

rencana program pembelajaran yang sudah ada. Karakter selalu menjadi isu yang merebak dan berkaitan langsung dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Karakter yang melekat pada individu atau kelompok masyarakat akan menentukan sejauh mana wujud interaksi dan komunikasi antar individu dan antar komunitas masyarakat. Benturan yang muncul dalam dinamika kehidupan sering kali dipicu oleh ketidakmampuan untuk mewujudkan karakter yang sesuai dengan adanya keragaman dan perbedaan yang muncul dalam lingkungan masyarakat. Penumbuhan dan penguatan karakter semata-mata sering kali dijadikan sebagai tanggung jawab pendidikan yang diselenggarakan melalui proses pembelajaran, dari jenjang pendidikan dasar bahkan pra sekolah, padahal karakter akan tumbuh dan berkembang seiring dengan adanya tri pusat pendidikan, yaitu sekolah, orang tua, dan masyarakat.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, Karena sebuah peradaban besar terbentuk dari proses pendidikan sejak kecil. Sehingga proses awal terbentuknya suatu generasi akan menentukan masa depan suatu bangsa. Pertumbuhan anak dalam masa *golden age* merupakan masa yang sangat penting bagi anak dalam menentukan arah hidup dan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pada lingkungan yang majemuk, sikap dan karakter moderat sangat penting bagi anak. Pendidikan Anak Usia Dini sebagai bagian dari sistem pendidikan memegang peran yang sangat urgen dalam rangka meletakkan dasar-dasar pembelajaran sosial dan emosional yang berguna bagi perkembangan anak serta mempengaruhi perkembangannya secara positif. Pendidikan karakter juga mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.⁷

Mengingat kebersihan itu sangat penting, untuk menanggulangi agar tidak terjadi suasana lingkungan yang

⁶ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), 3.

⁷Nurul Hidayah, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*”. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), 194.

tidak sehat adalah menanamkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekolah, yaitu dengan cara merawat tanaman

Pada penelitian ini dalam perkembangan nilai karakter peduli lingkungan, aspek yang diteliti adalah perkembangan terhadap nilai karakter anak yang meliputi indikator kemampuan peduli lingkungan menggunakan pendekatan *project based learning* sesuai dengan permasalahan yang ada di RA Darul Falah Ngembalerejo Bae Kudus. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan *Project Based Learning* di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kalungu Kudus”**. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan karakter peduli lingkungan.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan dan membatasi permasalahannya yaitu :

Pada Penelitian ini hanya akan fokus membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sekolah di kelompok B TK Pertiwi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi karakter peduli lingkungan di kelompok B TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana problem dan solusi yang dihadapi dalam pengimplementasian karakter peduli lingkungan di kelompok B TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi karakter peduli lingkungan di kelompok B TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.

2. Untuk mengetahui problem dan solusi yang dihadapi dalam pengimplementasian karakter peduli lingkungan di kelompok B TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan yang luas kepada lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi guru adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan bagi guru tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan mengembangkan nilai karakter melalui kegiatan peduli lingkungan menggunakan media pembelajaran Project based learning.
 - b. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran yang diterapkan di sekolah, untuk mengevaluasi tentang pembelajaran karakter bagi anak usia dini, serta apa saja pembelajaran yang harus ditingkatkan, sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan karakter anak kelompok B TK Pertiwi 01 Prambatan Lor.
 - c. Manfaat bagi peserta didik adalah dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas anak dalam pelaksanaan proses belajar.
 - d. Manfaat bagi Penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Karakter Peduli Lingkungan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis memberikan sistematika penulisan ini supaya dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca terhadap isi yang disampaikan, adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini, penulis menerangkan tentang deskripsi teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran dari hasil penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

3. Bagian Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan, kata penutup, dan bagian pelengkap skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.